

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti ingin menyajikan serta mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dilapangan yang peneliti temukan. Data dan temuan-temuan yang diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selama dilapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1

Aisyiyah adalah komponen perempuan dalam persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan di Yokyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H. Bertepatan dengan tgl. 19 Mei 1917 Miladiyah. Jika persyarikatan Muhammadiyah sejak awal berdiri tahun 1912 mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah, maka organisasi Aisyiyah sebagai komponen perempuan dalam persyarikatan Muhammadiyah mulai menyelenggarakan pendidikan anak usia pra sekolah pada tahun 1924. Setelah Bustanul Athfal berdiri, pada tahun 1922 berdiri pula pendidikan pra sekolah yang diberi nama Taman Indria oleh Lembaga Taman Siswa yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantoro, dimana sistem pengajarannya menggunakan sistem Pamong.

Sebagai Organisasi Da'wah yang bergerak dibidang pendidikan terutama pendidikan pra sekolah, Aisyiyah terus berusaha untuk mengembangkan kegiatan ini dengan mewajibkan kepada setiap cabang Aisyiyah untuk mendirikan paling tidak sebuah Taman Kanak-Kanak, sehingga pada saat ini terdapat lebih dari 5000 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal dan 347 Kelompok Bermain (KB)

yang tersebar di tiga puluh propensi (wilayah) Aisyiyah, yang diselenggarakan oleh pengurus Cabang Aisyiyah (PCA) Bagian Dikdasmen.

Berawal dari sebuah peraturan pusat, maka berdirilah sekolah yang mana TK pertama kali di kabupaten Pamekasan dengan Kepala Sekolah pertama yaitu Almh. Ibu KRISTIYATI yang kemudian di ganti Almh. Ibu HANIFI TUMIJATI dan sejak tahun 1993-2020 sekolah dipimpin oleh Ibu Hj. Nurhariyati, S.Pd dan karena purna tugas dari baktinya, beliau tergantikan oleh ibu MURTIANY IRIANA, S. Pd. saat ini.

Kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.00 WIB s/d 10.00 WIB. Perkembangan jumlah anak didik TK. 'Aisyiyah Bustanul Athfal I selanjutnya berkembang menjadi TK. 'Aisyiyah Bustanul Athfal I dengan manajemen tetap di bawah Pimpinan Cabang 'Aisyiyah bagian Dikdasmen yang berdiri tahun 1964 berlokasi di Jalan Segara RT.01/RW.01 kelurahan Jung Cang-Cang Pamekasan.

Sebagai salah satu amal usaha 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan, TK. 'Aisyiyah merupakan tempat mendidik dan membina anak-anak usia pra sekolah (4-6 tahun) dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan SD. Kurikulum yang dipergunakan

2. Identitas Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1

- a. Nama TK : TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1
- b. Nomor Statistik : 002052603017
- c. NPSN/ NIS : 20583923
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kabupaten : Pamekasan

- f. Kecamatan : Pamekasan
- g. Desa/ Kelurahan : Jungcangcang
- h. Alamat : Jln 36 No. 76
- i. Telepon : 2147483647
- j. Email / Fax : -
- k. Daerah : Kota
- l. Status TK : Swasta
- m. KLPTK : -
- n. Akreditasi : B
- o. Surat Keputusan : -
- p. Tahun Berdiri : 1964
- q. Tahun Perubahan : 2017
- r. KBM : Pagi
- s. Bangunan TK : Milik Sendiri
- t. Lokasi TK : Jln Segara No. 75 Kecamatan Pamekasan
Kabupaten Pamekasan
- u. Jarak Ke Pusat Kecamatan :
- v. Jarak Ke Pusat Odota :
- w. Terletak Pada Lintasan : Kota
- x. Jumlah Keanggotaan rayon : -
- y. Organisasi Penyelenggara : Yayasan

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Mendidik anak religius, mandiri, cerdas, dan kreatif.

2) Misi Sekolah

- a. Membentuk anak yang bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Membiasakan anak belajar mandiri berempati dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar
- c. Menumbuhkan semua potensi diri dan kecerdasan anak
- d. Menanamkan sikap belajar terampil dan kreatif sejak dini

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Berbagai sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan di antaranyaa sebagai berikut :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang d gunakan anak didik di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan terdiri dari 1 Ruang kelas untuk Kelompok A dan 1 Ruang Kelas kelompok B.

b. Ruang Kantor

Ruang kantor yang di gunakan oleh Kepala Sekolah dan guru untuk kegiatan setelah/selain dikelas, seperti rapat dan untuk mengurus administrasi

c. Taman Bermain

Taman bermain tempat anak didik untuk bermain sebelum masuk keas.
Beberapa alat permainan seperti perosotan, jungkat-jungkit, dan ayunan.

d. APE

Alat Permainan Edukatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memudahkan anak didik memahami materi. Seperti, Puzzle, Boneka Tangan, Bongkar Pasang.

5. Program Khusus dan Pendukung

TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan mengembangkan program unggulan sebagai berikut :

- a. Praktek Sholat
- b. Senam
- c. Membaca Asmaul Husna
- d. Membaca Doa-doa Sehari-hari
- e. Membaca Surah-surah Pendek

6. Kegiatan anak didik di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

- a) Di mulai dari jam 06.30 WIB penyambutan siswa yang dilakukan oleh guru.
- b) Jam 07.15 WIB kegiatan baris didepan pintu masuk kelas secara bergiliran.
Setelah itu siswa diperintahkan untuk meletakkan sepatu kepada tempatnya dan masuk ke dalam kelas.
- c) Jam 07.25-08.00 WIB pembukaan. Siswa duduk dilantai membentuk lingkaran dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan, Asmaul Husna, Surah-surah Pendek, Doa-doa sehari-hari, Rukun Islam dan Rukun Iman serta kembali ke kelas masing-masing.

- d) Jam 08.00-09.00 setelah pembukaan, guru langsung masuk memberikan materi sesuai tema, dilanjutkan dengan pemberian tugas setelah selesai kegiatan anak-anak diajak mencontohkan secara nyata tentang tema yang telah dipelajari hari itu.
- e) Jam 09.00-09.15 secara bersama-sama anak membaca doa sebelum makan dilanjutkan dengan mencuci tangan kemudian makan bersama (Istirahat), setelah makan bersama membaca doa sesudah makan.
- f) Jam 09.15-09.45 kegiatan membaca serta mengaji secara bergantian yang akan dipanggil satu persatu oleh gurunya
- g) Jam 09.45-10.00 kegiatan akhir menanyakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru
- h) Jam 10.00-10.30 kegiatan privat untuk anak dan pulang serta membaca doa sebelum pulang.

Dari pemaparan diatas peneliti sudah melakukan penelitian langsung ke lembaga TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan . Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Metode Bercerita terhadap pembentukan Karakter Disiplin Anak, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari masuk sampai pulang. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian 2 kali pertemuan mulai tanggal 25 januari sampai 4 februari 2023. Observasi pertama yaitu hari rabu tanggal 25 sampai 28 Januari dan observasi kedua pada hari rabu tanggal 1 February sampai . peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan. pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menanyakan kepada guru kelas B tentang Implementasi

Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin anak. Berikut ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti tentang Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan, Peneliti telah melakukan Wawancara langsung kepada Guru Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan dan Orang Tua Anak didik. Selain itu peneliti melakukan observasi (Pengamatan) untuk memperoleh Data di lembaga yayasan TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan terkait Implementasi Metode Bercerita terhadap pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

a. Hasil dari Observasi

Untuk mengetahui implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak peneliti melakukan dua kali observasi yaitu sebagai berikut:

1) Observasi Pertama

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data terkait Implementasi Metode Bercerita terhadap pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan. pada Hari Senin tanggal 23 Januari 2023 sampai 28 Januari 2023 mulai dari Pukul 07.00-10.30 WIB. Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana

Implementasi Metode Bercerita terhadap pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan, peneliti datang ke lembaga yayasan TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Kelas B ketika peneliti sedang mengamati, Peneliti mengetahui bahwa dalam menerapkan metode bercerita ataupun membawakan cerita kepada anak untuk membentuk karakter disiplinnya sangatlah berpengaruh karena anak paling suka dengan cerita dengan begitu guru membawakan cerita semenarik mungkin agar anak tetap fokus pada cerita yang disampaikan oleh guru, selain itu guru juga menyelipkan beberapa nilai-nilai moral terkait kedisiplinan yang dapat membentuk karakter disiplin pada anak sejak dini yang menghasilkan dan menumbuhkan sikap sopan santun yang baik serta perilaku tanggung jawab yang anak miliki untuk kedepannya sudah tertanam sehingga anak selalu berperilaku disiplin dalam perkembangan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan temuan dilapangan selama melakukan observasi langsung.¹

2) Kegiatan Pembukaan

Sebelum masuk ke dalam kelas dan sebelum bel berbunyi guru sudah datang ke sekolah untuk menyambut kedatangan siswa, saat bel berbunyi anak disuruh masuk kedalam kelas secara bergantian dan tertib. Saat itu kondisi di dalam kelas sangat ramai, disitu guru berusaha mengatur anak di dalam kelas agar tenang yaitu dengan cara menyapanya.

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak didik di dalam kelas dan menanyakan kabar serta mengingat kemampuan anak, membaca doa sebelum belajar bersama.

¹Observasi Langsung, 25-28 Januari 2023, jam 07.00-10.30 di Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

- b) Guru menuntun anak dalam membaca doa-doa sehari-hari
- c) Guru mengabsen anak satu persatu
- d) Guru menanyakan anak didik seperti “Bagaimana kabarnya hari anak anak? sudah sarapan apa belum?”. Serentak anak menjawabnya, kemudian guru bertanya “Hari ini hari apa dan tanggal berapa?” serentak pun semua anak didik mengacungkan tangannya.

3) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Guru memulai pelajaran sesuai dengan yang asda di RPPH dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu agar anak didik paham dengan tema yang akan dipelajarinya.

- a) Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema
- b) Pada hari Kamis 26 Januari 2023 tema yang dijelaskan adalah Tema Kendaraan Sub Tema Sepeda Motor namun kegiatan setiap harinya berbeda.
- c) Guru membawakan cerita tentang laba-laba yang disiplin waktu anak paling suka dengan cerita karena dengan cerita suasana di kelas menjadi gembira dan anak sangatlah antusias. Guru bercerita menggunakan buku cerita bergamla karena dengan cerita bergambar anak akan sangat senang dan suka karena mereka tidak hanya mendngarkan cerita tetapi juga bisa melihat gambar nya yang membuat anak semakin tertarik mendengarkan dan lebih menyerap kedalam anak. Di dalam cerita yang guru bawakan diselipkan setidaknya beberapa nilai moral kedisiplinan pada anak. Jadi didalamnya sudah dijelaskan bagaimana disiplin yang ada dalam cerita tersebut tujuannya agar dapat mengembangkan dan menerapkan sikap disiplin, taat, dan bertanggung jawab

dan juga untuk anak kelas B sudah lebih paham tentang cerita yang guru sampaikan dan yang akan ia dapatkan dari cerita tersebut.

- d) Guru bercerita tentang tema hari ini yaitu kendaraan sepeda motor
- e) Guru menjelaskan secara rinci dan tanya jawab terkait dengan tema Kendaraan Sub Tema Sepeda Motor
- f) Guru mengajak anak menyanyikan lagu macam-macam kendaraan dan menyebutkan suara bunyi sepeda motor.
- g) Guru memperlihatkan secara langsung Sepeda Motor seperti apa dan apa saja yang diperlukan dan bagaimana cara berkendara yang baik.
- h) Guru mengajarkan doa keluar dari rumah

بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: "Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."

- i) Guru memberikan tugas kepada anak didik untuk menarik garis tulisan yang sesuai dengan bagian sepeda motor, mewarnai gambar sepeda motor menggunakan pasta warna
- j) Setelah menyelesaikan Tugasnya Guru menyuruh anak didik untuk mengeluarkan buku baca dan Tilawati, memanggil anak satu persatu secara bergiliran untuk mengaji dan membaca.
- k) Setelah selesai mengaji dan membaca, anak didik langsung istirahat dan membaca doa sebelum makan bersama, kemudian dilanjutkan dengan mencuci tangan setelah selesai dilanjutkan dengan makan bersama, setelah makan

bersama anak didik langsung membuang sampah bekas makanannya ke tempat sampah secara tertib.

4) Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini
- b) Guru mengajak anak bercerita sambil bermain tentang kegiatan hari ini
- c) Guru mengulang kembali kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
- d) Guru menginformasikan tentang tema dan kegiatan kepada anak didik untuk pembelajaran keesokan harinya.
- e) Guru meminta anak didik untuk berdoa sesudah belajar bersama-sama dan doa naik kendaraan
- f) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- g) Setelah itu anak didik disuruh duduk dengan rapi sebelum itu karena adanya kegiatan privat dilanjutkan untuk kegiatan privat dan setelah selesai anak pulang dan bersalaman kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dipaparkan pada pertemuan pertama tanggal 23 Januari sampai 28 Januari peneliti menyimpulkan bahwa guru di Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan dalam implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disipin anak kelas B yaitu menggunakan media buku cerita bergambar. Di dalam cerita yang guru bawakan diselipkan setidaknya beberapa nilai moral kedisiplinan pada anak yang berkaitan dengan tema hari ini seperti sepeda motor langkah-langkah menggunakan sepeda motor, berdoa sebelum mengendarai sepeda motor, dan bagaimana cara disiplin dalam mengendarai sepeda motor.

5) Observasi Kedua

Saat peneliti kembali ke lembaga tersebut di pagi hari sebelum para siswa datang guru sudah datang dan siap untuk menyambut kedatangan siswa di luar pagar yang diantar oleh orang tuanya, mereka datang lalu mengucapkan salam sambil bersalaman kepada guru, setelah itu sebelum masuk kelas mereka bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya didampingi oleh para guru.

Pada observasi kedua, peneliti mengumpulkan data pada hari senin tanggal 30 januari 2023 sampai 4 february 2023 di mulai pada pukul 07.00-10.30 WIB. Pada observasi yang kedua ini peneliti menggambarkan hasil penelitian lapangan selama observasi berlangsung.²

1) Kegiatan awal

Guru menunggu kedatangan anak di dalam kelas. Kemudian anak yang datang langsung bersalaman kepada guru lalu menaruh tas nya pada tempat yang sudah di sediakan dengan rapi.

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak didik serta menyapanya lalu membaca doa sebelum melakukan kegiatan belajar.
- b) Anak didik membaca surah-surah pendek, doa sehari-hari.
- c) Anak didik diajak untuk melakukan ice breaking agar semakin rileks.
- d) Guru mengabsen anak didik secara tertib di tempat duduknya masing-masing.

² Observasi Langsung, 30 Januari-4 february 2023, jam 07.00-10.30 di Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti disini guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya, lalu guru menjelaskan tema yang akan dipelajari hari ini kepada anak didik.

- a) Guru menanyakan kembali pelajaran kemarin agar anak mampu mengingat apa yang telah ia pelajari.
- b) Guru bercerita terlebih dahulu tentang gajah yang suka membuang sampah pada tempatnya. guru bercerita menggunakan boneka jari yang dilengkapi dengan suara-suara karakter sesuai dengan cerita yang dibawakan dengan suara-suara unuk yang digunakan dalam menggunakan boneka jari tersebut anak semakin ingin bersemangat dengan berbagai media boneka jari yang dipakai oleh guru tersebut. Dalam implelementasi metode bercerita menggunakan boneka jari di dalam cerita tersebut guru juga menceritakan bagaimana sikap kepedulian gajah terhadap lingkungan sekitarnya contohnya membuang sampah pada tempatnya. serta dalam cerita yang dibawakan guru telah diselipkan nilai-nilai disiplin ketika mengendarai mobil seperti apa dan apa saja yang harus dipersiapkan. Dengan cerita tersebut anak mengerti bahwa disiplin itu tidak hanya disekolah tetapi dimanapun dan ketika kita melakukan apapun harus disiplin dengan begitu proses implementasi metode bercerita untuk membentuk karakter disiplin anak bisa anak serap dan anak terapkan dari cerita tersebut. Karena setiap cerita pasti memiliki pesan moral atau karakter yang baik, dengan begitu terbentuklah karakter yang baik pada anak melalui cerita tersebut apalagi untuk anak kelas B yang sudah lebih mengerti, dan

untuk anak yang sebelumnya telat lebih ditekankan lagi oleh guru melalui metode bercerita mengenai kedisiplinan untuk datang tepat waktu ke sekolah.

- c) Guru bercerita tentang tema hari ini kendaraan mobil
- d) Guru menjelaskan secara rinci dan tanya jawab terkait dengan tema Kendaraan Sub Tema Mobil angkutan
- e) Guru mengajak anak mengamati mobil berjalan di luar kelas.
- f) Guru memberikan tugas kepada anak bagaimana membuat bentuk mobil dari kertas setelah berhasil dibuat lalu bagaimana cara menjalankan mobil tersebut dengan alat yang ada di sekitarnya.
- g) Setelah menyelesaikan tugasnya guru menyuruh anak didik untuk mengeluarkan Tilawati dan buku cerita lalu memanggil anak didik untuk mengaji dan membaca secara bergantian.
- h) Setelah selesai mengaji dan membaca, anak didik diarahkan untuk rapi agar bisa istirahat, sebelum istirahat membaca doa terlebih dahulu sebelum makan, dilanjutkan dengan mencuci tangan secara bergantian dan dilanjutkan makan bersama dan sudah disediakan keranjang untuk tempat bekas makanan anak didik, setelah itu anak didik membuang bekas makanan yang ada di keranjang ke tempat sampah dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu kegiatan terakhir didalam kelas, beberapa hal yang dilakukan guru yaitu :

- a) Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- b) Anak diajak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini

- c) Guru mengulang kembali kegiatan hari ini
- d) Guru menginformasikan tema dan kegiatan kepada anak didik untuk pembelajaran besok
- e) Guru meminta anak didik untuk berdoa setelah belajar dan doa naik kendaraan secara bersama-sama.
- f) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
- g) Setelah itu anak didik disuruh duduk dengan rapi sebelum itu karena adanya kegiatan privat dilanjutkan untuk kegiatan privat dan setelah selesai anak pulang dan bersalaman kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi kedua dalam kegiatan belajar mengajar di pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa dalam sub temanya berbeda setiap minggu dan kegiatannya juga berbeda setiap harinya. Dan pada observasi kedua dari awal peneliti mengamati sudah tidak ada anak yang terlambat datang ke sekolah di hari itu dan anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya selesai mereka makan.

Sehingga dari observasi kedua sudah bisa dilihat bagaimana guru menerapkan metode bercerita kepada anak, di dalam guru membawakan cerita kepada anak sesuai dengan tema RPPH pada hari itu dan untuk anak kelas B yang sudah sangat antusias dengan cerita sehingga setiap guru bercerita mereka sangat aktif sampai ada anak yang ingin membaca cerita sendiri karena anak tersebut sangat suka dengan cerita. Di dalam metode cerita yang di terapkan oleh guru menggunakan boneka jari membuat lebih mudah untuk

mengimplementasikan kepada anak. Selain itu di dalam cerita tersebut diselipkan beberapa moral terkait dengan kedisiplinan

a. Hasil Wawancara

Metode bercerita sangat disukai oleh anak-anak dengan bercerita guru dapat memberi wawasan luas dan pengalaman baru kepada anak, didalam cerita yang guru sampaikan harus mengandung beberapa pesan moral yang menekankan anak agar terbiasa untuk selalu disiplin

Pada dasarnya di suatu lembaga pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bagi seorang guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam bercerita tema-tema yang dapat digunakan oleh guru harus menarik dan bersangkutan dengan hal yang ingin guru kembangkan kepada anak salah satunya kedisiplinan dengan begitu di dalam cerita yang guru bawakan harus diselipkan beberapa nilai yang terkait dengan disiplin agar mampu mempengaruhi perkembangan disiplin anak untuk menjadi lebih baik lagi dan berkembang. Selain itu dalam membawakan cerita kepada anak mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya, karena masa fokus anak hanya sebentar.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah murtiany Iriana S.Pd selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan sekaligus guru kelas B pada hari kamis tanggal 26 januari 2023 pukul 08.00 WIB terkait dengan bagaimana Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan. Terkait hal

ini disampaikan disampaikan langsung oleh Ustadzah Murtiany Iriana kepala sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan:

“Begini, InsyaAllah akan terbentuk/dapat mengembangkan karakter disiplinnya karena seperti seperti ini bercerita itu paling disukai anak, dan kami melalui bercerita itu memasukkan sikap kedisiplinan anak untuk menjadi lebih baik biasanya itu kita kan belajar, mengajar ke anak mencari kesukaan anak, nah kalo anak sudah suka kita kan mudah untuk masuk ke dalam pembelajaran tersebut melalui cerita yang akan kita sampaikan, selain itu implementasi (penerapan) metode bercerita yang kami bawaan ke anak harus menarik perhatian anak kami menggunakan buku cerita bergambar agar anak lebih semangat dan fokus jadi mereka tidak hanya mendengar cerita saja tetapi bisa melihat gambar yang ada dalam buku tersebut dengan begitu implementasi metode bercerita yang kami terapkan kepada anak melalui buku cerita bergambar bisa lebih mudah diserap oleh anak apalagi untuk metode bercerita yang sangat disukai anak dengan begitu anak fokus dan menangkap apa yang telah disampaikan oleh kami, ketika anak sudah fokus dan mengerti tentang apa yang kita sampaikan kami bisa menyelipkan beberapa nilai kedisiplinan pada anak apalagi untuk anak kelas B kan sudah lebih mengerti dan lebih suka ketika kami bercerita bahkan anak tersebut sangat antusias sampai ada yang mau membaca cerita sendiri jadi dengan metode bercerita dan pembiasaan yang kami lakukan kepada anak melalui metode bercerita akan merubah dan membentuk karakter anak seiring perkembangannya.”³

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar sangat efektif dalam pembelajaran dan mempermudah anak menangkap sesuatu yang disampaikan oleh guru terlebih lagi metode bercerita dapat memberikan suasana di kelas menjadi gembira dan nyaman serta dengan metode bercerita anak sangat antusias dalam pembelajaran.

Pertanyaan Ustadzah Murtiany Iriana diperkuat oleh Ustadzah Rofiatul, A. S.Pd beliau selaku guru di kelas B.

”Metode bercerita sangat menyenangkan bagi anak agar anak tidak merasa bosan,kami menggunakan buku cerita bergambar sebab di dalam buku cerita ada gambar jadi mereka disana bisa

³ Wawancara dengan Murtiany Iriana, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

melihat gambar dan mendengarkan cerita, selain mendengarkan cerita disitu kan ada tokoh/karakter yang diceritakan nah disana anak-anak bisa menangkap apalagi di kelas B karena memang disitu seiring bertumbuhnya usia/pertumbuhannya sudah terbentuk dengan matang, selain itu dalam implementasi (penerapan) metode bercerita yang kami lakukan juga menggunakan boneka jari di dalam membawakan cerita dengan boneka jari kami memasukkan suara-suara karakter yang sesuai dengan tokoh yang ada dala cerita tersebut jadi anak semakin tertarik dna memperhatikan melalui cerita dengan suara-suara yang unik dari boneka jari tersebut. Jadi dengan begitu mereka sudah menyerap dengan baik sehingga cerita yang disampaikan itu insyaAllah akan cepat diterima dan juga selama guru itu juga tida tinggal diam, kalau semisal selesai seperti itu saja ya tidak bisa namanya anak-anak pasti terus kita bimbing, selain kita bercerita kita juga ingatkan setiap hari. Jadi peran guru sangat penting tidak hanya sekedar bercerita nanti bakal terbentuk karakter anak, tidak bisa seperti itu. Jadi harus ada kolaborasi bersama, jadi ada cerita, kegiatan, bisa juga bernyanyi, anak-anak biasanya suka bernyanyi jadi bisa dibuat lagu/tepuk.”⁴

Berdasarkan pertanyaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Metode Bercerita terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan yaitu guru menjelaskan tentang tema terkait kegiatan hari ini, dengan memberi tahu semua yang akan dilakukan pada tema tersebut, sebelumnya guru bercerita mengenai tema pada hari itu dan pada saat guru membawakan cerita anak sangat antusias dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin dengan pengimplementasian metode bercerita lebih bersemangat sehingga menjadikan anak lebih tertarik untuk menerima dan lebih mudah menangkap melalui cerita yang disampaikan oleh guru karena pengimplementasian metode bercerita yang disampaikan oleh guru sangat menarik perhatian anak karena dalam implementasi metode bercerita media yang guru gunakan yaitu buku cerita bergambar yang

⁴ Wawancara dengan Rofiatul A, Guru Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

menarik perhatian anak dan selain buku cerita bergambar juga memperlihatkan media berupa video cerita tersebut agar anak bisa mendengar cerita yang guru bawakan sekaligus bisa melihat juga cerita yang berhubungan dengan itu jadi lebih masuk dan menyerap kepada anak, selain itu juga guru menggunakan boneka jari kepada anak dalam membawakan cerita dan memasukkan suara-suara karakter yang terkait dalam cerita tersebut. Jadi, karena yang peneliti akan teliti yaitu bagaimana cara pengimplementasian metode bercerita bisa sampai dan masuk untuk perkembangan karakter disiplin anak tidak sepenuhnya anak bisa berubah tetapi setidaknya dengan pengimplementasian metode cerita dengan menggunakan berbagai media dan cerita itu dibawakan semenarik mungkin bisa menjadikan anak mengerti akan tentang hal yang ada cerita tersebut terlebih juga guru menyelipkan beberapa nilai moral yang terkait di cerita tersebut bisa anak didik terima dan pahami bahwa itu hal-hal baik yang harus dilakukan oleh dirinya seperti datang ke sekolah tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, terkait implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak guru juga harus mengetahui apakah dengan metode bercerita yang telah disampaikan mampu mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-hari karena dengan hal itu akan menjadi acuan bagi guru jika ada hal yang kurang bisa ditingkatkan lagi di pengimplementasian metode bercerita selanjutnya yang pastinya memang mudah dan bisa dapat ditanggapi oleh anak. Hal ini disampaikan langsung oleh Ustadzah Murtiany Iriana S.Pd selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

”InsyaAllah berpengaruh karena anak itu kalau dilihat dari respon para wali murid lebih nurut guru daripada orang tuanya. Dari situ kami tanamkan melalui cerita, kami memberikan pengertian pada anak untuk bisa menumbuhkan perkembangan anak, misal ada orang tua meminta tolong anaknya untuk dikasi pengertian dari situ kami mengambil cara bagaimana anak itu bisa nurut sama apa yang di inginkan orang tua kami itu mengambil lewat dari cerita yang menyangkut dalam keseharian anak dari orang tua seperti itu. Selain itu kami juga melakukan pembiasaan yang baik pada anak jika sudah dilakukan pembiasaan kepada anak akan lebih mudah untuk diterima.”⁵

Pertanyaan Ustadzah Murtiany Iriana diperkuat oleh Ustadzah Rofiatul, A.

S.Pd beliau selaku guru di kelas B.

“Mampu, dari metode bercerita yang kita pakai apalagi untuk anak kelas B karena memang sudah kita lakukan pembiasaan maka itu mampu, tetapi meskipun sudah kelas B tetap bertahap. Jadi tidak hanya satu kali cerita saja anak-anak akan berubah tetapi harus secara bertahap dari pembukaan, inti, dan penutup dan juga komponen lain yang harus mempengaruhi seperti orang tua/lingkungan sekitar”⁶

Berdasarkan pertanyaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode cerita yang disampaikan dalam mengembangkan karakter disiplin anak mampu mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan memang mampu pertama karena anak yang suka dengan metode bercerita dan membuat anak semangat dalam pembelajaran, yang kedua dikatakan mampu karena guru tidak hanya bercerita tetapi ditanamkan pembiasaan yang baik yang bisa dicontoh oleh anak secara nyata, yang ketiga dikatakan mampu karena cerita yang dibawakan tidak hanya satu kali cerita tetapi bertahap agar mudah diterima oleh anak, dan yang terakhir dikatakan mampu karena tidak hanya guru saja yang berperan dalam hal itu tetapi ada komponen lain yang mempengaruhi dan ikut berpartisipasi dalam itu seperti orang tua dan

⁵ Wawancara dengan Murtiany Iriana, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

⁶ Wawancara dengan Rofiatul A, Guru Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

lingkungan sekitar anak. Jadi dikatakan mampu ketika sudah terpenuhi semuanya terlebih tidak hanya bercerita tetapi melakukan pembiasaan kepada anak seperti datang sekolah tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya hendaknya guru memberikan contoh dan pembiasaan kepada anak agar anak mau mengikutinya.

Dari beberapa pertanyaan di atas kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan pada tanggal 26 Januari 2023 Peneliti mengamati secara langsung bagaimana pengimplementasian metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak yaitu guru membawakan cerita menggunakan buku cerita bergambar yang bisa didengar dan oleh anak dan anak bisa melihat setiap gambar yang ada di cerita tersebut, selain itu juga guru menggunakan media berupa video yang ditampilkan dan diperlihatkan kepada anak tentang cerita itu dengan begitu anak tidak hanya mendengar cerita dari guru dia juga melihat dari video yang diperlihatkan. Kemudian guru juga menggunakan media boneka jari dan dalam itu dimasukkan beberapa suara karakter dalam cerita yang dibawakan sehingga menarik untuk menarik perhatian anak metode bercerita yang dilakukan oleh guru tidak hanya sekali tetapi dilakukan dalam 3 tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

cerita guru juga melakukan pembiasaan kepada anak yang bisa anak ikuti. Jadi dari yang diamati peneliti tidak langsung berubah karena ada proses dari implementasi metode bercerita yang dibawakan guru juga bertahap selebihnya dari dua indikator disiplin yang peneliti lihat ada perubahan pada anak di observasi pertama dan kedua. Di observasi pertama anak ada yang terlambat

datang ke sekolah guru tanyakan kepada orang tua dan guru nya pun memberi nasihat serta menekankan cerita terkait kedisiplinan pada anak itu agar kedepannya dia bisa lebih tertib dalam datang ke sekolah, dan di observasi kedua yang peneliti amati anak-anak sudah mulai tertib dan tidak ada yang terlambat hari itu. Untuk indikator disiplin kedua membuang sampah pada tempatnya anak sudah bisa karena dilakukan pembiasaan yang baik oleh gurunya dalam implemantasian metode bercerita tersebut. Jadi dalam hal ini yang peneliti lihat bukan bagaimana bisa membentuk karakter disiplin anak tetapi bagaimana cara implementasian metode bercerita tersebut berhasil dan ditangkap anak sehingga mendapatkan perubahan-perubahan kecil pada anak.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak menggunakan Metode Bercerita Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kembali kepada Kepala Sekolah di mana faktor penghambat seperti apa dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak sehingga dapat mempengaruhi sejauh mana terhadap karakter disiplin anak. hal ini disampaikan langsung oleh Ustadzah Murtiany Iriana kepala sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan:

“Jadi dalam meningkatkan karakter disiplin dengan menggunakan metode bercerita hambatan yang kami alami biasanya pada anak mbak, pada saat guru menyampaikan cerita ada beberapa anak yang asik sendiri, ada juga yang sibuk bicara dengan temannya, dan ada juga yang fokus pada yang lain. apabila kelas mulai tidak kondusif guru akan melakukan beberapa cara agar anak kembali fokus pada guru, seperti melakukan gerakan tepuk maupun bernyanyi. Dalam berceritapun guru akan membuat anak bersemangat dalam mendengarkan dengan

menirukan gerakan atau suara pada tokoh yang ada dalam cerita. Dengan begitu anak akan menirukan apa yang dicontohkan guru.”⁷

Pertanyaan Ustadzah Murtiany Iriana diperkuat oleh Ustadzah Rofiatul, A.

S.Pd beliau selaku guru di kelas B.

“Pastinya faktor eksternal mbak, disini menurut saya ada 2 pertama, faktor di sekolah yang terjadi di dalam kelas ketika ada yang berbicara sendiri/tidak ada yang mendengarkan bisa juga dipengaruhi oleh teman, nah untuk faktor eksternal di sekolah ketika ada anak yang berbicara kita lakukan pendekatan fisik kepada anak tersebut selain itu juga bisa menggunakan guru pendamping untuk mendekati anak itu sebab anak adalah sosok yang hangat ketika dia sudah di dekati secara fisik maka dia akan luluh. Yang kedua faktor keluarga juga berpengaruh untuk karakter anak, jika orang tua membiarkan anak untuk bebas melakukan apa saja tidak diatur oleh orang tua maka anak itu juga tidak mengikuti peraturan di sekolah.”⁸

Berdasarkan pertanyaan di atas, hal tersebut juga sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan pada kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan. Peneliti mengamati bahwa beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak yaitu *Pertama* Kurangnya konsentrasi pada anak sehingga membuat fokus anak terganggu dalam guru membawakan cerita karena asik dengan yang lain. sedangkan Faktor *Kedua* yaitu dari keluarga , jika orang tua juga ikut berperan dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak dengan cara melakukan pembiasaan dari sekolah seperti anak tersebut bisa datang ke sekolah tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya di rumah sehingga anak tersebut mempunyai bekal dalam menjalankan pembiasaan tersebut di sekolah yang ia dapatkan dari rumah.

B. Temuan Penelitian

⁷ Wawancara dengan Murtiany Iriana, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

⁸ Wawancara dengan Rofiatul A, Guru Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

- a. Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan
 - 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran harian (RPPH) yang ada di lampiran
 - 2) Menggunakan metode bercerita
 - 3) Menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka jari.
- b. Faktor Penghambat dalam meningkatkan Karakter Disiplin Anak Kelas B melalui Metode Bercerita kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan
 - 1) Kurangnya konsentrasi pada anak
 - 2) Peran orang tua

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan penelitian yang sudah berhasil ditemukan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan. Dengan hal ini peneliti akan membahas 2 pembahasan yang sesuai dengan Fokus Penelitian, Adapun 2 pembahasan tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

Salah satu kemampuan yang harus dituntut oleh guru merupakan sebuah kreativitas yang harus dimiliki dalam mengajar dan memilih sebuah metode pembelajaran yang tepat apalagi untuk anak usia dini harus menyenangkan. Karena ketepatan dalam memilih metode mencapai suatu tujuan yang akan dicapai, karena jika tidak tepat dalam memilih metode di dalam pembelajaran maka tujuan yang akan dicapai tidak akan terlihat. Di TK Aisyiyah Busthanul

Athfal 1 Pamekasan menggunakan metode dalam membentuk karakter disiplin anak yaitu menggunakan metode bercerita, karena dengan metode ini akan terlihat perubahan karakter yang dimiliki setiap anak seiring perkembangannya.

Implementasi metode bercerita yang dilakukan guru bagaimana cerita itu bisa sampai dan dapat anak serap untuk membentuk karakter disiplinnya yaitu membawakan cerita dengan buku cerita bergambar dan boneka jari dengan melalui tutur kata, ungkapan, mimik wajah yang sesuai dengan karakter yang dibawakan agar cerita itu mudah diterima dan anak fokus pada cerita yang dibawakan oleh guru, guru mengerahkan seluruh ekspresi dan dituangkan dalam cerita yang dibawakan maka membuat anak semakin tertatik untuk mendengarkan cerita dari guru begitupun anak mudah mendapatkan pelajaran mengenai tokoh tersebut misal dalam karakter tersebut disiplin waktu untuk datang ke sekolah dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya dengan begitu anak bisa memahami bahwa karakter dalam cerita tersebut mempunyai karakter disiplin yang patut untuk dicontoh, selain itu dengan metode bercerita dapat memberikan pengalaman baru bagi anak sehingga tahap perkembangan bahasa anak meningkat serta memberikan imajinasi pada anak dan anak mulai berfikir seperti apa yang ia dengar saat itu ketika guru bercerita dengan begitu proses bercerita yang dibawakan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak untuk pembentukan karakter disiplinnya. Sehingga implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak dapat tercapai secara optimal.

Maka implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak kelas B yaitu guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai media penunjang dalam bercerita. Buku cerita bergambar adalah buku yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku bergambar dapat memotivasi anak-anak untuk rajin belajar, dengan buku bergambar anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Pada implementasi metode bercerita guru di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan menggunakan buku cerita bergambar untuk menyampaikan cerita kepada anak agar lebih menarik. Metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar sangat efektif dalam pembelajaran dan mempermudah anak menangkap sesuatu yang disampaikan oleh guru terlebih lagi metode bercerita dapat memberikan suasana di kelas menjadi gembira dan nyaman serta dengan metode bercerita anak sangat antusias dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah menyatakan bahwa manfaat cerita bergambar sebagai media visual, yaitu untuk menimbulkan daya tarik bagi anak didik, mempermudah pengertian anak didik, memperjelas bagian-bagian yang penting dengan cara memperkecil atau memperbesar gambar, menyingkat suatu uraian panjang dengan menunjukkan gambar sederhana saja.⁹

Selanjutnya media yang digunakan dalam implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak selain menggunakan media buku cerita bergambar juga menggunakan media boneka jari sebagai media penunjang bercerita. Boneka jari adalah boneka berbentuk kecil yang

⁹ Lely Damayanti, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015", *Jurnal CARE*, 14

dimainkan atau digerakkan menggunakan jari yang dirancang dengan tujuan untuk mempermudah atau memperjelas proses penyampaian sebuah cerita . Boneka jari adalah media yang digunakan oleh guru berupa boneka yang terbuat dari kain flannel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu. Manfaat boneka jari yaitu untuk mengembangkan bahasa anak, menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mempertinggi keterampilan, mengajak anak bersosialisasi, dan bergotong royong di samping melatih keterampilan jari jemari tangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zaman B, Dkk menyatakan bahwa media boneka jari berfungsi sebagai dapat mengembangkan daya fantasi anak ,dapat mengajak anak bersosialisasi, dapat mengembangkan aspek bahasa pada anak, dapat mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai kehidupan pada anak, dan dapat mempertinggi keterampilan serta kreativitas pada anak.¹⁰

Sejalan dengan teori tersebut di Kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan menerapkan metode bercerita menggunakan buku cerita cerita bergambar dan boneka jari sebagai alat penunjang dalam bercerita terhadap karakter disiplin anak. Dengan bantuan alat media tersebut dapat mempermudah guru membawakan cerita sesuai tema hari itu kepada anak didik , selain itu guru juga harus membawakan cerita semenarik mungkin dengan ekspresi wajah yang sama dengan tokoh yang dibawakan agar anak tetap fokus pada cerita yang telah dibawakan.

¹⁰ Rosalia Indah Sari, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Media Boneka Jari", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan mengenai Implementasi Metode Bercerita terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan sudah menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka jari sebagai alat penunjang dalam bercerita. Implementasi metode bercerita yang dibawakan guru terhadap pembentukan karakter disiplin anak kelas B yaitu indikator pertama datang ke sekolah tepat waktu ada anak yang terlambat datang ke sekolah tetapi dengan metode bercerita dan cerita yang guru bawakan anak yang terlambat lebih dipertegas lagi kepada anak tersebut melalui cerita yang guru bawakan

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Melalui Metode Bercerita Kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin melalui Metode Bercerita anak kelas B.

1. Kurangnya konsentrasi pada anak

Konsentrasi berarti pengendalian pikiran dan tubuh, konsentrasi dinyatakan sebagai suatu aktivitas pengendalian pikiran dan tubuh karena ketika hal itu terjadi, seseorang dalam kondisi fokus/memusatkan perhatian terhadap sesuatu baik fisik maupun mental. Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan usaha manusia memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikan. Jika

manusia tidak dapat berkonsentrasi perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain dengan demikian kurang mampu memahami suatu objek secara utuh seorang manusia memiliki kemampuan konsentrasi dapat dilihat sejak anak-anak sampai dewasa. Anak yang memiliki konsentrasi rendah, sulit bagi anak untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari guru dalam kurun waktu yang lama karena anak mudah gusar ketika duduk dan beralih perhatian pada objek yang baru. Ketika anak yang kurang konsentrasi memasuki pembelajaran, maka anak akan sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru.¹¹

2. Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak terutama dalam karakter yang baik pada anak. Pembentukan karakter anak memerlukan peran orang tua serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Pembinaan moral bagi anak-anak yang terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan karakter dan moral-moral yang ditirunya dari orang tua mendapatkan latihan untuk mencapai karakter disiplin yang baik pada anak.

Hal ini sependapat dengan teori Darajat, Mustofa al'Adawi mengemukakan, kesalehan jiwa dan perilaku orang tua memiliki andil besar dalam membentuk karakter anak. Bahkan, akan membawa manfaat

¹¹ Nurul Ihsan, Sumbangan Konsentrasi Terhadap Kecepatan Tendangan Silat”, *Jurnal Media Indonesia*, 3

bagi anak, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya perilaku buruk yang dimiliki orang tua bisa membawa pengaruh tidak baik dalam pendidikan anak.¹²

¹² M. Hidayat Ginanjar, Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 231